

Analisis Gaya Bahasa Sinisme dalam Komentar K-Popers di Akun Youtube Konten Populer

Wardatul Jannah

Institit Agama Islam Negeri Madura

jannahwardatul361@gmail.com

Albaburrahim

Institit Agama Islam Negeri Madura

albaburrahim@iainmadura.ac.id

Abstract

Keywords:

Language style;
Cynicism;
K-Popers youtube;
Popular content.

One type of conflicting language style that means satire is cynicism. Cynicism is often used in everyday communication as a form of satire, including satire on social media. The cynicism used by YouTube users can be found in the comments column. Researchers used the Popular Content YouTube channel, which has 1.4 million subscribers, which discusses facts about K-Pop music groups. K-Popers, or fans of K-Pop music groups, often use cynicism to express their dislike for something, which is closely related to the level of fanaticism people have towards their idols. This research discusses the forms of cynicism used in netizen comments on YouTube Accounts for Popular Content Related to K-Pop Music Groups. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection. The data collection techniques use listening, note-taking and documentation techniques. In this research, three forms of cynicism were found in K-Popers comments on the Popular Content YouTube account, namely comparative cynicism, rhetorical question sentences, and contradiction.

Abstrak:

Kata Kunci:

Gaya bahasa;
Sinisme;
K-Popers youtube;
Konten populer.

Salah satu jenis gaya bahasa pertentangan yang bermakna sindiran adalah sinisme. Sinisme seringkali digunakan dalam komunikasi sehari-hari sebagai bentuk sindiran, termasuk sindiran di sosial media. Sinisme yang digunakan oleh pengguna YouTube dapat ditemukan di kolom komentar. Peneliti menggunakan channel YouTube Konten Populer, yang memiliki 1,4 juta subscriber, yang membahas fakta-fakta tentang grup musik K-Pop. K-Popers, atau penggemar grup musik K-Pop, sering menggunakan sinisme untuk mengungkapkan ketidaksukaannya terhadap sesuatu, yang erat terkait dengan tingkat kefanatikan orang terhadap idola mereka. Adapun penelitian ini membahas tentang bentuk gaya bahasa sinisme yang digunakan dalam komentar netizen di Akun Youtube Konten Populer Terkait Grup Musik K-Pop. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, catat, dan dokumentasi. Pada penelitian ini ditemukan tiga bentuk gaya bahasa sinisme pada komentar K-Popers di akun youtube Konten Populer, yaitu sinisme pembandingan, kalimat tanya retorik, dan pertentangan.

Masuk: 25 April 2024 ; Revisi: 28 April 2024 ; Diterbitkan: 28 April 2024

©Ganesha: Journal of Applied Linguistics Indonesia

PENDAHULUAN

Gaya bahasa adalah kata-kata atau kalimat unik yang digunakan seseorang untuk membujuk, memikat, dan mempengaruhi orang lain ketika menyampaikan perasaan atau gagasan (Bikalawan & Savitri, 2022). Menurut Tarigan, gaya bahasa adalah penggunaan bahasa yang elegan untuk memperkenalkan dan mengontraskan suatu benda atau benda tertentu dengan benda atau benda yang lebih umum guna mempertinggi pengaruhnya (Tarigan, 2009). Gaya bahasa bisa disebut juga dengan majas. Majas dapat digunakan untuk mengkonkretkan dan menghidupkan sebuah karangan. Gaya bahasa terbagi menjadi 4 kelompok besar yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Adapun 4 jenis gaya bahasa tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi bentuk-bentuk yang beragam (Fatimah, 2008).

Salah satu gaya bahasa adalah sinisme. Sinisme adalah sindiran yang mengandung ejekan (Tarigan, 2009). Dengan begitu, Sinisme merupakan salah satu jenis gaya bahasa pertentangan. Sinisme seringkali disandsingkan dengan jenis gaya bahasa sindiran lainnya, yaitu ironi (Arisnawati, 2020). Sinisme adalah ironi yang lebih kasar sifatnya. Ironi adalah gaya bahasa sindiran yang masih cukup halus didengar atau dibaca sebab menggunakan perlawanan kata atau kalimat atas sindiran yang hendak ditujukan. Sinisme cenderung mengkritik tentang keikhlasan hati atau ketulusan hati (Heru, 2018).

Oleh karena itu, gaya bahasa ini termasuk kedalam kategori majas sindiran yang merupakan ragam bahasa yang dapat diungkapkan untuk dapat menyindir orang secara terang-terangan (Nafinuddin, 2020). Bahkan, gaya bahasa sinismen dapat diartikan sebagai bentuk kekecewaan seseorang terhadap sebuah objek. Objek tersebut dapat berupa ejekan fisik, mental, dan perilaku. Penggunaan gaya bahasa sinisme tidak hanya terjadi lewat lisan, namun juga dapat berupa tulisan, bahkan media sosial (Lafamane, 2020).

Seiring pesatnya zaman serta berkembangnya teknologi, internet menjadi salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia (Cholik, 2021). Banyak aplikasi yang ditawarkan melalui internet, satu diantaranya adalah akun media sosial youtube. Youtube memiliki salah satu fitur yang memungkinkan setiap penggunanya untuk saling berkomunikasi ataupun menuangkan ide. Fitur tersebut adalah fitur komentar. Dari sinilah dapat kita lihat dan kita telaah penggunaan bahasa oleh pengguna youtube (Chandra & others, 2017).

Salah satu akun youtube yang sangat diganderungi oleh para pengguna youtube yaitu k-pop. Hal ini terbukti ada 1,4 juta subscriber pada salah satu akun k-pop akun konten populer. Setiap harinya pasti ada salah satu konten video k-pop yang masuk di jejeran trending youtube. Pada mulanya budaya Korea sendiri dikenal dengan Gelombang Korean (Korean Wave) yang secara resmi dinamai Hallyu oleh Kementerian Budaya dan Pariwisata Korea Selatan untuk pemasaran CD musik dari setiap musisi-musisi Korea Selatan kepada negara-negara tetangga. K-Pop sebagai bintang yang dipuja dunia, seperti *boygroup* (grup laki-laki) dan *girlgroup* (grup perempuan) tentu dituntut oleh k-popers untuk selalu tampil sempurna sehingga dapat menjadi role model yang patut dibanggakan. Maka jika bintang yang mereka puja terdapat cela, bahkan kadang bukan kesalahan mereka sendiri, maka bintang atau idola tersebut akan mendapatkan sindiran berupa kalimat sinis bahkan sarkas di berbagai platform media sosial oleh k-popers (Choi & Maliangkay, 2014).

Suatu hal yang perlu ditekankan adalah, tidak semua k-popers melakukan hal demikian. Ada yang cukup menikmati karya idolanya saja, ada yang terlalu mencintai sehingga apapun kekurangan idolanya akan dianggap hal yang luar biasa. Bahkan ada yang membela sekuat tenaga demi mempertahankan nama baik idola mereka. Karena sejatinya, bagi k-popers kebahagiaan idola mereka adalah kebahagiaan bagi dirinya sendiri. Penggemar k-pop di Indonesia cukup banyak, sebab banyak penggemar Indonesia yang berpandangan para pemain k-pop memiliki rupa yang tampan dan cantik. Penelitian ini difokuskan hanya kepada kalimat-kalimat yang mengandung sinisme. Seperti yang diketahui, sinisme termasuk ke dalam majas pertentangan. Peneliti merasa sinisme k-popers menarik untuk dikaji dalam perkembangan bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari ungkapan-ungkapan yang dipilih netizen dalam menyampaikan tuturan terhadap objek yang dikomentarnya (Cheriyah & Hadi, 2022).

Terdapat penelitian terdahulu yang mengkaji tentang sinisme. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abidin & others (2022) yang berjudul "*Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme dan Sarkasme dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar*". Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya 12 data berbentuk sinisme dan sarkasme yang digunakan oleh masyarakat dalam proses transaksi di pasar Karuwisi kota Makassar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Sri Asrianti Abidin dan Sakaria adalah sama-sama mendeskripsikan bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran sinisme. Selain itu, teknik pengumpulan data juga serupa, yaitu memakai teknik simak, rekam, dan catat. Perbedaan kedua penelitian

terletak pada fokus penelitian serta objek dimana penggunaan gaya bahasa ini berlaku. Jika penelitian oleh Sri Asrianti Abidin dan Sakaria mengkaji bentuk sinsisme saja, maka peneliti mengkaji bentuk serta makna sinisme.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "*Analisis Gaya Bahasa Sinisme dalam Komentar K-Popers di Akun Youtube Konten Populer*". Penelitian ini akan lebih berfokus pada bentuk gaya bahasa sinisme, untuk mengidentifikasi bentuk gaya bahasa sinisme yang terdapat pada berbagai komentar akun youtube K-Pop yang memiliki banyak pengikut. Sehingga berbagai komentar dan tanggapan akan ramai diperbincangkan di kolom komentar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif (Lexy, 2018). Alasan mendasar mengenai pemilihan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh peneliti, karena ingin mengetahui tentang bentuk gaya bahasa sinisme yang terkandung di dalam komentar-komentar netizen Indonesia pada akun youtube Konten Populer terkait idola grup musik k-pop.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau pun kalimat yang berasal dari komentar netizen dalam kolom komentar akun youtube Konten Populer. Objek yang dijadikan sumber data penelitian adalah komentar-komentar netizen Indonesia di kolom komentar akun youtube Konten Populer. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak, teknik catat, dan teknik dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan mengidentifikasi data dengan membaca satu persatu komentar dari netizen, mengklasifikasi data yang sudah ada, dan menginterpretasi data dengan cara memberikan pemahaman yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat berbagai bentuk dan makna dalam penggunaan gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun youtube Konten Populer terkait idola grup musik k-pop. Pada bentuk gaya bahasa sinisme

menunjukkan bahwa terdapat kata, kalimat, atau tuturan yang termasuk dalam gaya bahasa sinisme dalam kolom komentar akun youtube Konten Populer terkait idola grup musik k-pop. Bentuk sinisme terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu sinisme berbentuk pembandingan, sinisme berbentuk kalimat tanya retorik, dan sinisme berbentuk pertentangan.

Bentuk Gaya Bahasa Sinisme dalam Komentar-Komentar Netizen Indonesia di Akun Youtube Konten Populer Terkait Idola Grup Musik K-Pop

Sinisme sebagai salah satu jenis gaya bahasa memiliki bentuk- bentuk yang membedakan satu dengan yang lainnya (Arisnawati, 2020). Bentuk-bentuk sinisme terbagi menjadi tiga yaitu sinisme bentuk pembandingan, sinisme bentuk kalimat tanya retorik, dan sinisme bentuk pertentangan (Abidin & others, 2022). Adapun gaya bahasa sinisme berdasarkan bentuknya dalam komentar-komentar netizen Indonesia di akun youtube Konten Populer terkait idola grup musik k-pop.

1. Pembandingan

Sinisme berbentuk pembandingan merupakan gaya bahasa sinisme yang digunakan untuk membandingkan suatu hal dengan hal lain atau membandingkan seseorang dengan orang lain (Nurmawati et al., 2023). Berikut gaya bahasa sinisme pembandingan yang terdapat dalam kolom komentar akun youtube Konten Populer.

“Yaudah sama Jennie aja, asal jgn sama tzuyu” (Irvan Hardiansyah, 21/11/2022)

Berdasarkan data dari komentar oleh akun youtube “Irvan Hardiansyah”, maka kutipan komentar di atas merupakan sinisme berbentuk pembandingan. Hal tersebut ditunjukkan dengan komentar yang bersifat membandingkan, yaitu membandingkan seorang idol k-pop bernama Jennie dengan idol k-pop lainnya yang bernama Tzuyu. Kata asal pada komentar di atas memiliki banyak makna dalam bahasa Indonesia, yaitu dapat bermakna keadaan yang semula seperti contoh “Dia berasal dari Jawa”, sembarangan “Jangan asal ambil”, hingga bermakna dengan syarat; apabila. Komentar di atas menggunakan asal dengan makna dengan syarat; apabila.

“Njir Ribet ternyata di korea apalah daya siaran TV lokal yang semakin amburadul” (Rudi Hartono, 21/11/2022)

Berdasarkan komentar dari akun youtube bernama Rudi Hartono tersebut termasuk kepada sinisme berbentuk pembandingan. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan kata “apalah daya” untuk menunjukkan perbandingan dalam komentarnya. Komentar tersebut lahir karena tayangan video Konten Populer yang menayangkan betapa ketatnya tayangan siaran televisi Korea Selatan. Hal tersebut sejalan dengan Korea Selatan yang memang dikenal dengan budaya disiplin yang tinggi.

“gak kenal KBS. kenal nya Youtube. SELURUH DUNIA HANYA TAU YOUTUBE” (Mr. Grey, 21/11/2022)

Pada komentar dari akun youtube bernama Mr. Grey. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk pembandingan. Data di atas membandingkan antara Youtube dengan salah satu saluran TV lokal Korea Selatan yaitu KBS. Kata yang menunjukkan makna perbandingan adalah “kenalnya”. Pemberi komentar tidak mengenal KBS, tetapi mengenal Youtube.

“KBS tv legend sih tapi rasisnya minta ampun ga heran sih Korean ppl emang rasis lebih parah daripada Japanese ppl” (April El Lisa, 21/11/2022)

Pada komentar dari akun bernama April El Lisa. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk pembandingan karena membandingkan tingkat kerasisan orang-orang Korea dengan orang-orang Jepang. Kalimat pembandingan pada komentar di atas ditunjukkan oleh kata “daripada”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata daripada memiliki makna “kata depan yang digunakan untuk menyatakan perbandingan.

“Gisel cantik hasil oplas oyy...klo krystal itu asli cantiknya” (deskesyi, 22/11/2022)

Komentar dari akun bernama “deskesyi” tersebut merupakan sinisme berbentuk pembandingan. hal itu ditunjukkan oleh kalimat yang digunakan berupa perbandingan wajah Giselle dengan Krystal. Kata “klo” dalam komentar di atas merupakan kata kalau dalam bahasa gaul. Kalau memiliki arti “jika”. Pemberi Komentar membandingkan wajah Giselle dengan wajah Krystal dengan menggunakan kata “kalau”.

“Jujur Gue lebih suka wajah NingNing (AESPA) daripada Jennie (Black Pink)” (Rairgaitzren AxeRyuga, 22/11/2022)

Pada komentar dari “Rairgaitzren AxeRyuga” tersebut termasuk sinisme berbentuk pembandingan. Hal itu ditunjukkan dengan komentar yang membandingkan seorang idol bernama NingNing dengan idol lainnya bernama Jennie. Selain itu kata “daripada” turut memperkuat kalimat pembandingan tersebut.

“Penampilan Blackpink di coachella jauh lebih baik daripada penampilan aespa di coacella yang sangat buruk dan boring” (On The Ground, 22/11/2022)

Berdasarkan komentar dari akun bernama “On The Ground” merupakan gaya bahasa sinisme berbentuk pembandingan. hal itu ditunjukkan dengan penggunaan kata “daripada”. Pemberi komentar membandingkan penampilan Blackpink dan Aespa yang sama-sama tampil pada festival musik Coachella. Coachella atau Coachella Valley Music and Arts Festival adalah sebuah festival musik dan seni tahunan yang diadakan di Empire Club di Indio, California, Amerika Serikat. Tentunya banyak reaksi berbeda ditunjukkan oleh k-popers terkait penampilan keduanya. Mulai dari membandingkan Blackpink yang lebih dihye penonton dan media, hingga membandingkan aespa yang

tampil di main stage atau panggung utama ketimbang Blackpink yang hanya tampil di Sahara Stage.

2. Kalimat tanya retorik

Sinisme berbentuk kalimat tanya retorik adalah sinisme atau sindiran yang dilakukan dengan menggunakan kalimat tanya (Ilham & Akhiruddin, 2022). Kalimat tanya retorik adalah kalimat berupa pertanyaan yang jawabannya sebenarnya sudah diketahui oleh si penanya. Maka kalimat tanya di sini berfungsi sebagai penegasan terhadap suatu hal. Berikut gaya bahasa sinisme kalimat tanya retorik yang terdapat dalam kolom komentar akun youtube Konten Populer.

“plagiat mbahmu, Lirik dan melodi mana yang plagiat?” (Resa Febriana, 21/11/2022)

Berdasarkan komentar dari akun “Resa Febriana”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk kalimat tanya retorik. Hal tersebut ditunjukkan dengan “Lirik dan melodi mana yang plagiat?”. Plagiat dalam kamus Bahasa Indonesia bermakna pengambilan karangan orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan sendiri (Setiawan, 2012). Jika merujuk pada perkataan “Plagiat mbahmu”, maka kalimat tanya setelahnya merupakan kalimat tanya retorik yang menunjukkan bahwa pemilik komentar meyakini bahwa memang tidak ada plagiaris berdasarkan konteks yang ada.

Ketenaran menyamai blackpink?, Im so sorry are you blind? (Tiara Rasisca, 22/11/2022)

Adapun komentar dari akun bernama “Tiara Rasisca Maharani” merupakan sinisme berbentuk kalimat tanya retorik. Hal itu ditunjukkan oleh penggunaan pertanyaan “Kzetenaran menyamai Blackpink? ” Ketenaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti kemasyhuran, kenamaan, keterkenalan (Setiawan, 2012). Dari komentar tersebut, pemberi komentar menyindir pernyataan yang mengatakan bahwa Blackpink mempunyai saingan baru dalam hal ketenaran.

Kalau pacaran memang knp? (Pipit Fatona, 22/11/2022)

Pada data di atas merupakan komentar akun bernama “Pipit Fatona”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk kalimat tanya retorik. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan pertanyaan sinis yang ditujukan untuk menyindir rumor pacaran V BTS dan Jennie Blackpink. Majas sinisme dapat diartikan sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan kekecewaan kepada sebuah objek. Pemberi komentar merasa kecewa kepada Korean Netizens (K-Netz) yang terlalu melarang idola

mereka untuk berpacaran sehingga terkesan mereka adalah robot yang dikendalikan oleh penggemarnya.

“mina 16 mei? WKWKWK LAWAKKKK, MINA MAH 24 MARET WOY” (Aisyah Fitriyani, 28/11/2022)

Berdasarkan komentar dari “Aisyah Fitriyani”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk kalimat tanya retorik. Hal itu ditunjukkan dengan menanyakan pertanyaan yang jawabannya sudah diketahui oleh penanya. Konten Populer merupakan channel yang memiliki lebih dari satu juta pengikut. Jadi, tidak mungkin rasanya jika konten yang diunggah tidak terlebih dahulu dilakukan research. Namun faktanya, konten yang dikomentari oleh pemberi komentar masih salah dalam menyebutkan tanggal lahir seseorang.

“Jeno dari kalangan biasa? Biaya hidup di Korea itu ga murah, dan beberapa OP temen sekelas Jeno di SMP dulu bilang kalo Jeno sering liburan ke luar negeri dan kalo pulang liburan dia bakalan ngasih temen temen sekelasnya oleh oleh” (Ernie 2021, 28/11/2022)

Pada komentar dari akun youtube “Ernie 2021”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk kalimat tanya retorik. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan kalimat tanya yang sebenarnya tidak perlu ditanyakan sebab jawabannya sudah diketahui oleh penanya. Maka kalimat tanya tersebut ditujukan untuk memberikan sindiran berupa bentuk protes yang diajukan dalam kalimat tanya. Penggunaan sindiran ini secara tidak langsung akan berakibat pada rasa sakit hati ataupun tersinggung yang dirasakan oleh lawan tutur.

3. Pertentangan

Sinisme berbentuk pertentangan merupakan kalimat sindiran yang ditujukan untuk menentang seseorang maupun suatu hal karena ketidaksukaan maupun ketidaksetujuan si penyindir terhadap hal yang disindirnya (Miftahurrisqi, n.d.). Adapun gaya bahasa sinisme pertentangan dalam komentar akun youtube konten populer terkait idola grup musik K-Pop ditemukan berbagai data, seperti:

“Intinya v punya jodohnya udah titik gk pakek koma dll, mau dia di rumorin sama siapapun, mau sekencang badai peter gledek dan apapun itu selama agensi belum tegas menanggapi bodo amat gua kagak percaya”. (ENHYNIIIII_7, 21/11/2022)

Data di atas menunjukkan Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk pertentangan. Pertentangan di dalam data tersebut terdapat pada kalimat “....bodo amat gua kagak percaya”. Hal itu sesuai dengan definisi gaya bahasa yaitu suatu cara untuk mengungkapkan melalui susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul dalam hati penggunanya (Sari, 2018). Pemberi komentar melalui komentarnya mempertegas bahwa ia tidak peduli V BTS dirumorkan dekat dengan siapapun karena

tidak adanya kejelasan klarifikasi oleh pihak agensinya mengenai rumor-rumor yang beredar sebelumnya.

“Gw ga pro karena agency nya yg seolah-olah menggantikan gfriend, baru debut kok plagiat”. (bubidibudi, 2/12/2022)

Berdasarkan komentar dari akun youtube “bubidibudi”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk pertentangan. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang menentang berupa ketidaksetujuan terhadap suatu hal dalam pernyataan “Gw ga pro”. *Gw ga pro* atau saya tidak pro adalah ungkapan menentang yang berarti tidak mendukung terhadap sesuatu.

“Apaansi anjir itu emang rencana hybe buat rumor si tetet pacaran ama si jenni buat nutupin kasus si garam biar kasus si garam udah ngk di bahas publik lagi” (Mirsyah Rafael, 2/12/2022)

Berdasarkan dari komentar akun youtube “Mirsyah Rafael”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk pertentangan. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan kalimat yang menentang rumor kencan V BTS dan Jennie Blackpink. Apaan sih anjir dalam komentar tersebut bermakna pemberi komentar tidak menyetujui pernyataan Konten Populer yang membenarkan rumor yang beredar tentang berita kencan V BTS dan Jennie Blackpink.

“Engga suka sama jenni jenni kalau pacaran ngga lama masa taehyung kencan dengan bekas pacar org lain”. (Ade Hari, 2/12/2022)

Pada komentar dari akun youtube “Ade Hari”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk pertentangan. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan kata “Engga suka”/Tidak suka dalam komentarnya. Gaya bahasa adalah pengaturan kata-kata dan kalimat-kalimat dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalamannya untuk meyakinkan atau memengaruhi orang lain (Keraf, 2009). Pemberi komentar menyatakan bahwa ia tidak menyukai Jennie Blackpink karena berdasarkan pengalaman pengetahuannya, Jennie tidak pernah lama dalam menjalin hubungan dengan seseorang.

“Kalau gw si gamau jadi idol, mau dibayar berapapun. Dunia kpop kelam coy” (Eternal Sunshine, 4/12/2022)

Dari komentar dari akun youtube “Eternal Sunshine”. Komentar tersebut merupakan sinisme berbentuk pertentangan. Hal itu ditunjukkan dengan penggunaan kalimat “Kalau gw si gamau”. Gaya bahasa berkaitan erat dengan pilihan kata atau diksi. Penggunaan kata *ga mau* dalam komentar tersebut berarti, pemberi komentar tidak ingin melakukan hal yang tidak disetujuinya.

SIMPULAN

penelitian Analisis Gaya Bahasa Sinisme dalam Komentar K-Popers di Akun Youtube Konten Populer menunjukkan bahwa sinisme merupakan pola yang dominan dalam komentar-komentar tersebut. Bentuk sinisme terbagi menjadi tiga bentuk, yaitu sinisme berbentuk perbandingan, sinisme berbentuk kalimat tanya retorik, dan sinisme berbentuk pertentangan. Dengan begitu, komentar dari berbagai penggemar K-Popers di akun youtube konten populer adanya memiliki berbagai bentuk dalam menyampaikan berbagai komentar untuk merespon berbagai aktivitas yang dilakukan oleh K-Popers.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, S. A., & others. (2022). Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Sinisme dan Sarkasme dalam Lingkungan Pasar Karuwisi Kota Makassar. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Berada Di Bawah Lisensi Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.*, 3(2).
- Arisnawati, N. (2020). Gaya Bahasa Sindiran Sebagai Bentuk Komunikasi Tidak Langsung dalam Bahasa Laiyolo. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan*, 18(2), 136–149.
- Bikalawan, A. A., & Savitri, A. D. (2022). Teknik dan Gaya Bahasa Persuasif pada Iklan Akun Instagram Merek Lokal Minuman Menantea. *Jurnal Bapala*, 9(4).
- Chandra, E., & others. (2017). Youtube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406–417.
- Cheriyah, Y., & Hadi, A. R. (2022). K-Popers and ARMY BTS: An uprising subculture community in Indonesia. *Simulacra*, 5(2), 85–98.
- Choi, J., & Maliangkay, R. (2014). *K-pop: The international rise of the Korean music industry* (Vol. 15). Routledge London.
- Cholik, C. A. (2021). Perkembangan teknologi informasi komunikasi/ICT dalam berbagai bidang. *Jurnal Fakultas Teknik Kuningan*, 2(2), 39–46.
- Fatimah, D. (2008). *Semantik 2 Pemahaman Ilmu Makna*. Refika Aditama.
- Heru, A. (2018). Gaya bahasa sindiran ironi, sinisme dan sarkasme dalam berita utama harian kompas. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 8(2), 43–57.
- Ilham, I., & Akhiruddin, A. (2022). Analisis Gaya Bahasa Retorik dan Gaya Bahasa Kiasan dalam Pidato Nadiem Makariem. *Gurindam: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 53–63.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lafamane, F. (2020). *Kajian Stilistika (Komponen Kajian Stilistika)*.
- Lexy, J. M. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi Ket). PT Remaja Rosdakarya.
- Miftahurrisqi, P. (n.d.). Fenomena Gaya Bahasa Pertentangan dalam Kumpulan Cerpen

- Pilihan Kompas Tahun 2018. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 1, 472–479.
- Nafinuddin, S. (2020). *Majas (Majas perbandingan, majas pertentangan, majas perulangan, majas pertautan)*.
- Nurmawati, N., Lering, M. E. D., & Lautama, M. (2023). Analisis Gaya Bahasa Perbandingan dan Sindiran dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere Liye. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(7), 626–632.
- Sari, I. P. (2018). Gaya Bahasa Pertentangan dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(2), 296–311.
- Setiawan, E. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *KBBI Indonesia*.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Angkasa.